

**KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI PANTUN ADAT MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI DI MASA PANDEMI COVID-19**

Jurnal

Oleh
Pepi Fitriani
16040045



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
(UMPRI) LAMPUNG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI PANTUN ADAT
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

Nama Mahasiswa : **Pepi Fitriani**
NPM : 16040045
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

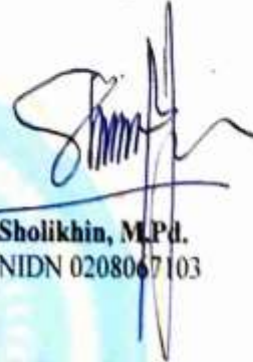
MENYETUJUI,

Pembimbing I,



Drs. H. Wanawir Am, M.L.M., M.Pd.
NIP 196002031987031001

Pembimbing II,




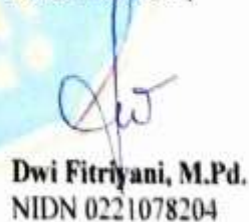
Sholikhin, M.Pd.
NIDN 0208067103

Ketua LP2M



Ari Suningsih, M.Pd.
NIDN 0216038301

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia,



Dwi Fitriyani, M.Pd.
NIDN 0221078204

KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI PANTUN ADAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DI MASA PANDEMI COVID-19

¹⁾Pepi Fitriani, ²⁾Wanawir, ³⁾Sholikhin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: pepifitriani@gmail.com, wanawir@umpri.ac.id,
sholikhin@umpri.ac.id

Abstract

One of the several learning models that can be used to improve students' ability to conclude the content of traditional rhymes in students is in the form of inquiry learning models. The superiority of the inquiry learning model is learning that emphasizes the development of the cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner, so that learning through this model is considered more meaningful. The research objective was to improve the ability to conclude the contents of the traditional rhymes for seventh grade students in the even semester of SMP Muhammadiyah Pringsewu in the 2019/2020 academic year. Based on data analysis and hypothesis testing, it is concluded that: "Through the inquiry learning model it can improve the ability to conclude the content of traditional rhymes in seventh grade students of SMP Muhammadiyah Pringsewu in the 2019/2020 academic year". The results of calculations using the t-test statistical formula obtained the value of $t_{it} = 11.15$, 5% significance ($= 0.05$ and $N-1$) obtained a value of 2.07. This means, the value of $t > t$ table or $11.15 > 2.07$ then the hypothesis is accepted and the increase is significant (meaning). That is, the better the inquiry learning model is applied in learning to conclude the content of traditional rhymes, the better the learning outcomes of students' ability to conclude the content of traditional rhymes.

Keywords: *concluding the content of traditional rhymes, inquiry learning models, learning outcomes.*

Abstrak

Salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa berupa model pembelajaran inkuiri. Keunggulan model pembelajaran inkuiri yaitu merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, disimpulkan, bahwa: "Melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020". Hasil perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t didapatkan nilai $t_{hit} = 11,15$ signifikansi 5% ($= 0,05$ dan $N-1$) diperoleh nilai sebesar 2,07. Ini berarti, nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $11,15 > 2,07$ maka hipotesis diterima dan peningkatanpun signifikan (berarti). Maksudnya, semakin baik model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantun adat semakin meningkat hasil belajar kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa.

Kata Kunci: *menyimpulkan isi pantun adat, model pembelajaran inkuiri, hasil belajar.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa seseorang mencerminkan pemikiran, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Keterampilan berbahasa mempunyai

empat aspek, yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis (Tarigan, 2008:1). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya

merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menyimak merupakan dasar atau faktor penting bagi suksesnya siswa dalam belajar membaca efektif. Menyimak dan membaca erat berhubungan karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis berhubungan dalam hal keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti. Dalam penggunaannya, keempat keterampilan tersebut sering berhubungan satu sama lain. Seorang siswa menulis catatan waktu dia menyimak atau membaca. Seorang siswa menafsirkan responsis pendengaran terhadap suaranya sendiri. Dalam percakapan, jelas terlihat bahwa berbicara dan menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama.

Proses pengembangan keterampilan menyimak dan membaca sudah diterapkan sejak siswa duduk di Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP maupun SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Jika proses kreatif siswa mulai tumbuh maka kepekaan siswa terhadap pengalaman dan peristiwa di sekitarnya mulai terasah sehingga siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan dan pengalamannya dalam berbagai macam bentuk. Salah satu bentuk keterampilan menyimak dan membaca yang dikuasai oleh siswa berupa menyimpulkan sebuah puisi rakyat.

Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam. Untuk dapat menyimpulkan isi puisi rakyat berupa pantun, terutama dalam hal ini pantun adat haruslah dapat menyimpulkan ciri umum, tujuan komunikasi, ragam jenis puisi rakyat, kata atau kalimat yang digunakan pada puisi

rakyat tersebut seperti dalam pantun adat. Pantun adat merupakan puisi Melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi dengan rima (a b – a b), (a,a,a), (a,b,c,d).

B. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107), "Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut.

X O

X : Treatment yang diberikan (variabel independen)

O : Observasi (variabel dependen)

Paradigma ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*Treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen) (Sugiyono, 2015:110).

Tempat penelitian pada kelas VII SMP Muhammadiyah Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Waktu penelitian semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan objek penelitian yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu pada

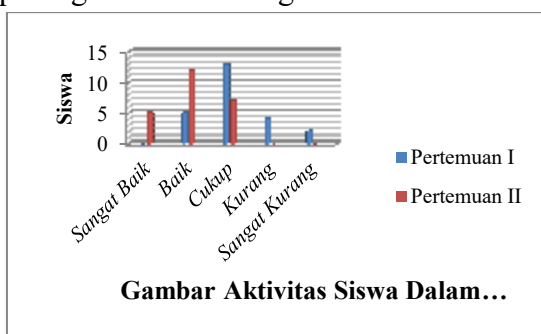
tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 60 siswa.

Menurut Arikunto (2014:174) menyatakan "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Pada penelitian ini, sampel ditetapkan satu kelas dan hasil pelaksanaan *pre-test* kemampuan menyimpulkan isi pantun adat yang terendah didapatkan kelas VII A semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk menentukan sampel yang akan diambil dari populasi yang ada maka peneliti menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Sugiyono (2015:124) menjelaskan, "*Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VII A

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

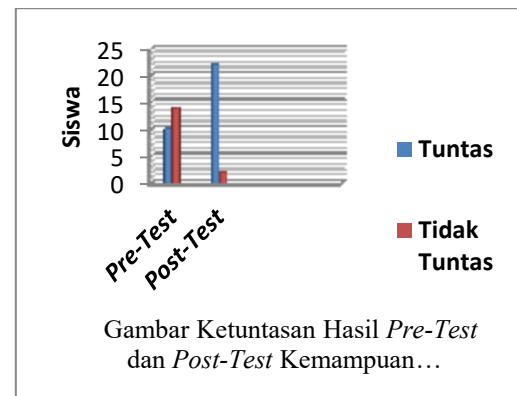
Data dianalisis berdasarkan ada tidaknya peningkatan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII A semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020. Untuk aktivitas siswa kelas VII A semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020 dalam model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat dapat digambarkan sebagai berikut.



Kemudian untuk rata-rata nilai dan ketuntasan belajar hasil *pre-test* dan *post-test* dalam model pembelajaran menyimpulkan isi pantun adat pada siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar Nilai Rata-rata Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* kemampuan menyimpulkan pantun adat pada siswa



Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *t* didapatkan sebesar $t_{hit} = 11,15$ dan $t_{tabel} = 2,07$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $11,15 > 2,07$. Ini membuktikan, peningkatan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat adalah *signifikan*. Dari hasil ini disimpulkan bahwa dari kedua variabel tersebut memberikan pengaruh langsung yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa. Dengan demikian, salah satu faktor yang kemungkinan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa adalah melalui model pembelajaran inkuiri. Hal ini telah

dibuktikan dari penelitian yang penulis lakukan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten pringsewu tahun pelajaran 2019/2020. Arief, K. (2016:32).

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang dilakukan didapatkan simpulan, bahwa: “Melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah pringsewu tahun pelajaran 2019/2020”. Hal ini telah dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan rumus statistik *uji-t* didapatkan nilai $t_{hit} = 11,15$ pada signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$ dan $N-1$) diperoleh nilai sebesar 2,07. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $11,15 > 2,07$. Dengan demikian hipotesis diterima dan peningkatanpun signifikan (berarti). Maksudnya, semakin baik model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantun adat maka akan semakin meningkat hasil belajar kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa dan sebaliknya, kurang baik penggunaan model pembelajaran inkuri maka berdampak pada rendahnya kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arief, K. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi Dengan Model Pembelajaran Mencari pasangan Bagi Siswa Kelas XI MIA I MAN Godean Sleman. Skripsi.* Yogyakarta. UNY Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni.

Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta. Balai Pustaka.

Sugiyono (2015). *Bahasa Indonesia SM/MTs. Kelas VIII.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, (2008). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Bina Aksara.

Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: CV. Rineka Cipta.